



Pengaruh Asset dan DER terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di BEI tahun 2020-2022

Fitri Rohmasari,¹ Nur Fitra Khairunisa,² Minto Yuwono³

Universitas Budi Luhur Jakarta



[10.15408/sjsbs.v10i6.38373](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i6.38373)

Abstract

Return on Assets (ROA) in the banking context is the key to understanding how efficiently a bank uses its assets to generate profits. Following Bank Indonesia regulations, the best ROA criteria is 1.5%. Banks with high ROA tend to be more efficient in managing their assets to obtain more significant income than those with low ROA. The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. In this research, the dependent variable is the Return on Assets (Y). Meanwhile, the independent variables used are Asset Growth (X1) and Debt to Equity Ratio (X2). The population and sample in this research are banking on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period, namely 43 companies, The criteria were carried out so that the sample was 19. The independent variables, namely AG and DER, simultaneously significantly affect the dependent variable ROA. The table value in this test was 1.67203, and the significance level α (alpha) used was 0.05. Based on the table above, it is known that AG influences ROA. Meanwhile, DER does not influence ROA. The magnitude of the influence of Asset Growth (AG) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) in the Banking sector on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2022 period is 9.7%, and the remaining 90.3% is explained by other variables not examined in this research.

Kata Kunci: Asset Growth; Debt to Equity Ratio; Return on Asset

Abstrak:

Return on Assets (ROA) dalam konteks perbankan merupakan kunci untuk memahami seberapa efisien sebuah bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kriteria ROA yang terbaik adalah 1,5%. Bank dengan ROA yang tinggi cenderung lebih efisien dalam mengelola asetnya untuk memperoleh pendapatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan ROA yang rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Return on Assets (Y). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Asset Growth (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yaitu sebanyak 43 perusahaan. Kriteria tersebut dilakukan sehingga sampelnya berjumlah 19. Variabel independen yaitu AG dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Nilai tabel dalam pengujian ini sebesar 1,67203 dan tingkat signifikansi α (alpha) yang digunakan sebesar 0,05. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa AG berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Besarnya pengaruh Asset Growth (AG) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 adalah sebesar 9,7%, sedangkan sisanya sebesar 90,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Asset Growth; Debt to Equity Ratio; Return on Asset

A. PENDAHULUAN

Dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia menjaga stabilisasi nilai tukar Rupiah, menurunkan suku bunga, melakukan pembelian Surat Berharga Negara, dan stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan (Sasongko, 2020). *Return on Assets* (ROA) dalam konteks perbankan adalah kunci untuk memahami seberapa efisien sebuah bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA menjadi salah satu indikator utama dalam menganalisis kesehatan keuangan sebuah lembaga keuangan, karena memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen aset. Namun, ROA bukanlah satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan. Bank juga harus memperhatikan risiko-risiko yang terkait dengan aset-asetnya. Sebuah ROA yang tinggi mungkin disertai dengan tingkat risiko yang tinggi pula. Oleh karena itu, sambil berusaha meningkatkan ROA, bank juga harus mempertimbangkan manajemen risiko yang tepat.

Tabel 1. Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Return On Asset (ROA) sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Asset Growth* (AG). Menurut Kasmir (2012) Rasio Pertumbuhan (*Asset Growth*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dengan alibi terus menjadi kilat tingkatan ataupun laju pertumbuhannya memakai dana buat membiayai kebutuhan pertumbuhannya berarti terus menjadi besar dana yang digunakan serta menimbulkan tingginya efek yang hendak dialami. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Widati (2012) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan sebagian atau seluruh utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. DER menggambarkan sejauh mana modal bank dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar atau memperlihatkan sejauh mana bank tersebut dibiayai oleh utang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut: Apakah *Asset Growth* (AG) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara bersamaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor

Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022? Apakah *Asset Growth* (AG) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022? Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

Literatur Review

1. Definisi *Asset Growth*

Pertumbuhan aset (*asset growth*) adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya, pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah (Yulius, 2010). *Asset growth* merupakan persentase perubahan aset perusahaan dibandingkan dengan aset tahun sebelumnya. Ratna dan Priyadi (2014) *Asset Growth* dihitung dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Asset Growth} = (\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t - 1) : \text{Total Asset } t - 1$$

2. Definisi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2015), mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang (utang lancar dan utang tidak lancar) dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan utang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat risiko yang semakin rendah bagi perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (Sugiono dan Untung, 2018). Rumus dari DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \text{total debt} : \text{total equity} \times 100\%$$

3. Definisi *Return on Assets* (ROA)

Return on Asset merupakan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* merupakan keuntungan dari aktiva emiten dan digunakan untuk operasional emiten. Semakin besar angka ROA, maka keuntungan emiten semakin baik. *Return on Asset* yaitu gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva emiten tersebut. Penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sangat penting untuk pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham. Karena apabila laba perusahaan meningkat, maka harga saham

juga meningkat (Maskuri dan Pranaditya, 2017). Rumus dari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \text{Net Profit} : \text{Total Assets}$$

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang atas sebuah isu atau topik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik (Leo, 2013). Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat positivistic digunakan pada populasi atau sampel tertentu.

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Assets* (Y). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Asset Growth* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2). Sedangkan, Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yaitu berjumlah 43 Perusahaan. Sementara untuk sampelnya yaitu Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang memenuhi kriteria (Kelengkapan data yang terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian) yaitu berjumlah 19.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), serta koefisien determinasi. Penelitian ini menggunakan software IBM SPSS Statistics 24.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AG	57	.004	.424	.11926	.095310
SQRT_DER	57	.91	3.11	2.1666	.49418
SQRT_ROA	57	.30	1.80	.9967	.39151
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2, Nilai Minimum dari Variabel AG, SQRT_DER dan SQRT_ROA berturut turut yaitu 0.400 , 0.91 dan 0.30. Kemudian untuk Nilai Maximum dari dari Variabel AG, SQRT_DER dan SQRT_ROA berturut turut yaitu 0.424 , 3.11 dan 1.80. Selanjutnya yaitu untuk Nilai Mean dari Variabel AG, SQRT_DER dan SQRT_ROA berturut turut yaitu 0.11926 , 2.1666 dan 0.9967. Hasil standar deviasi dari Variabel AG, SQRT_DER dan SQRT_ROA berturut turut yaitu 0.095310 , 0.49418 dan 0.39151.

2. Classical Assumption Testing

Menurut Ghozali (2016), Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi, antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36527027
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.055
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0.200, > $\alpha = 0.05$, berarti sesuai dengan pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov data memiliki distribusi normal dan telah memenuhi syarat normalitas dalam model regresi.

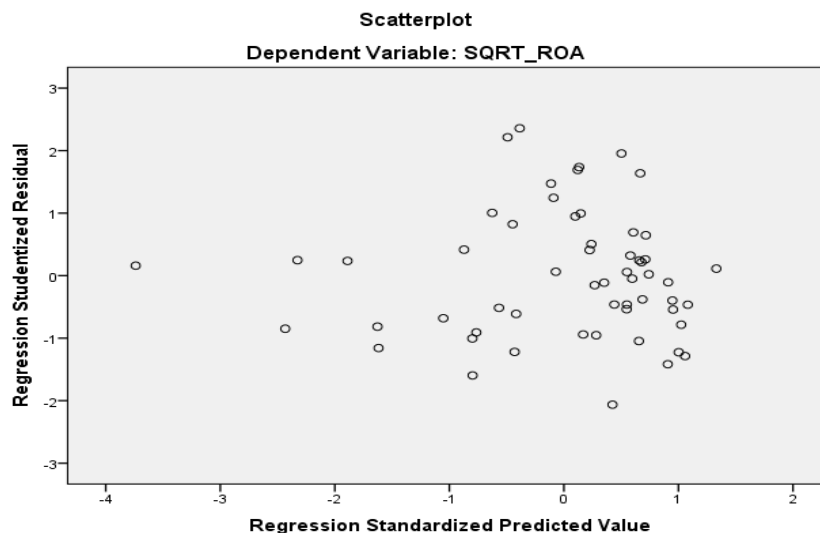
Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	AG	.997	1.003
	SQRT_DER	.997	1.003

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel 4, nilai tolerance yang dimiliki variabel *Asset Growth* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.997 > 0.10$, sedangkan nilai VIF pada variabel *Asset Growth* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar $1.003 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala Multikolinieritas dalam mode regresi.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

3. Pengujian Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.990	.235		4.209	.000	
	AG	-1.398	.522	-.340	-2.676	.010	.997 1.003
	SQRT_DER	.080	.101	.101	.793	.431	.997 1.003

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0.990 - 1.398 X_1 + 0.080 X_2 + e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 0.990 memiliki arti apabila nilai semua variabel bebas sama dengan nol, maka nilai ROA meningkat sebesar 0.990 satuan.

2. Koefisien regresi (β_1) AG

Nilai koefisien regresi variabel AG sebesar - 1.398. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan CR akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar - 1.398 satuan.

3. Koefisien regresi (β_2) DER

Nilai koefisien regresi DER sebesar 0.080. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan DER akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0.080 satuan.

4. Pengujian Uji Hipotesis (Uji F dan Uji T)

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.112	2	.556	4.018	.024 ^b
	Residual	7.472	54	.138		
	Total	8.583	56			

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

b. Predictors: (Constant), SQRT_DER, AG

Sumber: Data diolah, 2023

Dalam pengujian ini, diperoleh nilai Ftabel sebesar 2.77 dan taraf signifikan α (alpha) yang digunakan adalah sebesar 0.05. Berdasarkan hasil uji statistik f pada tabel menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 4.018 dan nilai signifikan sebesar 0.024. Karena probability 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan Fhitung 4.018 lebih besar dari Ftabel sebesar 2.77 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu AG dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Tabel 7 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.990	.235		4.209	.000		
	AG	-1.398	.522	-.340	-2.676	.010	.997	1.003
	SQRT_DER	.080	.101	.101	.793	.431	.997	1.003

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: Data diolah, 2023

Dalam pengujian ini, diperoleh nilai ttabel sebesar 1.67203 dan taraf signifikan α (alpha) yang digunakan adalah sebesar 0,05. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa AG memiliki pengaruh terhadap ROA. Sementara DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

5. Pengujian Koefisien Determinasi**Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.360 ^a	.130	.097	.37197	1.058

a. Predictors: (Constant), SQRT_DER, AG

b. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: Data diolah, 2023

Dapat dilihat pula bahwa besarnya determinasi (Adjusted R²) diperoleh sebesar 0.097 yang hal ini berarti 9.7% dari variabel dependen yaitu ROA (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen AG dan DER. Sedangkan sisanya 90.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penulisan artikel ini adalah *Asset Growth* (AG) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. *Asset Growth* (AG) berpengaruh secara terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh

Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Besarnya pengaruh *Asset Growth* (AG) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 9.7% dan sisanya 90.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 harus diperhatikan. Dalam konteks perbankan, di mana pengelolaan risiko dan kesehatan keuangan menjadi sangat penting, DER adalah salah satu rasio yang paling dipertimbangkan oleh manajemen, investor, dan pihak yang berkepentingan lainnya.

REFERENSI:

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Leo, S. (2013). Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Jakarta: Erlangga.
- Maskuri, A., Hartono, H., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Ratna, Anggi Masita dan Priyadi, Maswar Patuh. 2014. Pengaruh Faktor Fundamental dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Beta Saham syariah. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.3 no.7. 2014.
- Sasongko, Dedy. (2020). Strategi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13287/Strategi-Kebijakan-Pemulihan-Ekonomi-Nasional.html>.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Widati, L. W. (2012). Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Go Publik. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 105–119. Retrieved from <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/1590>
- Yulianto, Yulius. 2010. Analisis Pengaruh Asset Growth, Earning Per Share, Debt To Total Asset, Return On Investment, dan Deviden Yield terhadap Beta Saham

Fitri Rohmasari, Nur Fitra Khairunisa, Minto Yuwono

(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI Periode 2005-2007).
Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.